

Socialization and Training on Coconut-Based Soap Packaging in Banjarsengon Village, Jember

Nita Kuswardhani^{1*}, Nidya Shara Mahardika², Andi Eko Wiyono³, Himmatul Khasanah⁴, Iin Ibadillah Muhtarom⁵, Faradinna Indriani⁶, Ayu Kuscahyaningtyas⁷, Randhiagus Prajamukti⁸
Universitas Jember, Indonesia

Corresponding Author: Nita Kuswardhani nita.ftp@unej.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Coffee, Coconut, Coffee Soap, Packaging, Local Superior Products.

Received : 20, September

Revised : 15, October

Accepted: 24, October

©2025 Kuswardhani, Mahardika, Wiyono, Khasanah, Muhtarom, Indriani, Kuscahyaningtyas, Prajamukti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Coffee and coconut are the leading commodities of Jember Regency which play an important role in the community's economy. The processing innovation of both produces coffee soap, which is a natural soap made from coffee powder, coconut oil, and olive oil that is beneficial for health and skin care. The success of the product is not only determined by the quality of the materials, but also by the packaging strategy that maintains quality, increases selling value, and strengthens its image in the market. The community service activity was held on June 24, 2025 at the Banjarsengon Village Hall with PKK cadre participants. The methods used are socialization, interactive discussions, as well as packaging and labeling practices. The results of the activity showed an improvement in the technical skills of the participants in the use of plastic *wrap* as primary packaging and *kraft* cardboard as secondary packaging.

Sosialisasi dan Pelatihan Pengemasan Sabun Berbasis Kelapa di Desa Banjarsengon, Jember

Nita Kuswardhani^{1*}, Nidya Shara Mahardika², Andi Eko Wiyono³, Himmatul
Khasanah⁴, Iin Ibadillah Muhtarom⁵, Faradina Indriani⁶, Ayu
Kuscahyantiyas⁷, Randhiagus Prajamukti⁸
Universitas Jember, Indonesia

Corresponding Author: Nita Kuswardhani nita.ftp@unej.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kopi, Kelapa,
Sabun Kopi, Pengemasan,
Produk Unggulan Lokal.

Received : 20, September

Revised : 15, October

Accepted: 24, October

©2025 Kuswardhani, Mahardika,
Wiyono, Khasanah, Muhtarom,
Indriani, Kuscahyantiyas,
Prajamukti : This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kopi dan kelapa merupakan komoditas unggulan Kabupaten Jember yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Inovasi pengolahan keduanya menghasilkan sabun kopi, yaitu sabun alami berbahan bubuk kopi, minyak kelapa, dan minyak zaitun yang bermanfaat bagi kesehatan dan perawatan kulit. Keberhasilan produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas bahan, tetapi juga strategi pengemasan yang menjaga mutu, meningkatkan nilai jual, serta memperkuat citra di pasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 24 Juni 2025 di Balai Desa Banjarsengon dengan peserta kader PKK. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, diskusi interaktif, serta praktik pengemasan dan pelabelan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam penggunaan plastik *wrap* sebagai kemasan primer dan karton *kraft* sebagai kemasan sekunder.

PENDAHULUAN

Jember memiliki komoditas kelapa dan kopi yang menjadi andalan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Dari sektor kopi, Kabupaten Jember tercatat sebagai salah satu produsen terbesar di Jawa Timur dengan produksi mencapai 11.758 ton dari luas areal tanam 18.318 ha. Kondisi geografis yang subur karena pengaruh lereng gunung berapi menjadikan tanah Jember sangat cocok untuk budidaya kopi. Sekitar 50% hasil kopi yang diproduksi di daerah ini diolah menjadi produk akhir seperti kopi instan, sedangkan sisanya dipasarkan dalam bentuk biji kering dan kopi setengah jadi (*roasted coffee*) yang banyak diserap oleh hotel, kafe, maupun warung kopi (Purwandhini et al., 2023). Komoditas kelapa (*Cocos nucifera L.*) memiliki peran penting bagi masyarakat, tidak hanya sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya.

Sabun kopi merupakan inovasi produk turunan kopi yang bernilai tambah tinggi serta bermanfaat untuk perawatan kulit. Bubuk kopi bermanfaat bagi kulit karena kandungan kafein dan antioksidannya dapat melindungi serta menyehatkan kulit, sementara teksturnya berfungsi sebagai *scrub* alami untuk mengangkat sel kulit mati dan melancarkan sirkulasi darah. Selain itu, kopi juga memberi manfaat kesehatan jika digunakan secara wajar, seperti meredakan sakit kepala, mengurangi stres, mencegah gigi berlubang, melegakan asma, memperkaya antioksidan, mencegah Parkinson, hingga merangsang kerja otak (Imama et al., 2019). Dalam proses pembuatannya, bubuk kopi dipadukan dengan minyak kelapa, minyak nabati, serta larutan alkali (NaOH). Menurut (Maulidha & Dewajani, 2022) Minyak kelapa berperan penting karena mampu menghasilkan busa yang lembut, menjaga kelembapan kulit, serta memberikan efek melembutkan sehingga sabun kopi yang dihasilkan memiliki kualitas lebih baik dan ramah lingkungan. Meskipun masyarakat Desa Banjarsengon nanti telah mampu memproduksi sabun kopi secara mandiri, permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tentang pengemasan produk. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya fungsi kemasan dalam menjaga mutu, menarik minat konsumen, dan meningkatkan nilai jual produk.

Kemasan sabun kopi memiliki peran vital dalam memperkuat citra produk di pasaran karena tidak hanya melindungi sabun dari kerusakan dan menjaga kebersihannya, tetapi juga meningkatkan daya tarik visual serta menambah nilai jual. Kemasan yang dirancang dengan desain kreatif – meliputi bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, serta informasi produk – mampu membedakan sabun kopi dari produk sejenis dan membangun kepercayaan konsumen (Joenattan et al., 2020). Selain itu, fungsi kemasan juga mencakup membungkus, melindungi, mengirim, menyimpan, mengeluarkan, hingga mengidentifikasi produk agar lebih mudah dipasarkan. Dengan memadukan kualitas bahan alami seperti bubuk kopi dan minyak kelapa bersama strategi pengemasan yang informatif, estetik, dan ramah lingkungan, sabun kopi dapat bersaing serta menjadi produk unggulan di pasar perawatan kulit.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada hari Selasa, 24 Juni 2025, bertempat di Balai Desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten

Jember. Kegiatan melibatkan Tim Pengabdian bersama mitra, yakni kader PKK Desa Banjarsengon. Adapun agenda kegiatan mencakup: (1) Pengenalan berbagai jenis kemasan, (2) Sosialisasi dan praktik pengemasan produk, serta (3) Praktik langsung dalam pengemasan dan pelabelan produk. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah diskusi interaktif serta pendampingan dalam praktik pembuatan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan jenis kemasan

Produk sabun kopi merupakan hasil olahan dari bubuk kopi pilihan yang diperoleh dari Desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sabun ini dibuat secara *handmade* dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti minyak kelapa, minyak zaitun, dan bubuk kopi yang berfungsi sebagai eksfoliator alami. Karena bersifat padat namun sensitif terhadap kelembaban udara dan kontaminasi lingkungan, sabun kopi memerlukan kemasan yang mampu menjaga kualitas dan kebersihannya hingga sampai ke tangan konsumen.

Menurut (Rokilah et al., 2018), pemilihan bahan kemasan yang tepat sangat penting dalam mempertahankan mutu, bentuk, serta tampilan produk. Berdasarkan hasil kajian dan pertimbangan praktis, Tim Pengabdian memilih kombinasi kemasan primer dan sekunder untuk produk sabun kopi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemasan Primer dan Sekunder Produk Sabun Kopi

Kemasan primer menggunakan plastik wrap transparan (*plastic shrink wrap*) yang dibungkus rapat mengelilingi sabun. Plastik ini berfungsi melindungi produk dari debu, udara, dan kelembaban serta membantu menjaga kebersihan dan aroma sabun tetap terjaga. Selain itu, plastik wrap memungkinkan konsumen melihat langsung bentuk dan warna sabun tanpa perlu membuka kemasan. Setelah proses *wrapping*, permukaan plastik diberi stiker label berisi nama produk dan berat bersih sabun. Penempelan stiker ini berfungsi sebagai identitas produk sekaligus memberikan informasi dasar bagi konsumen.

Kemasan sekunder menggunakan bahan kertas *kraft* atau karton dengan desain sederhana yang memuat identitas produk, informasi komposisi, dan elemen visual yang menarik. Bentuk kemasan sekunder dibuat ergonomis dan estetis, memberikan perlindungan tambahan terhadap kerusakan fisik selama proses distribusi. Bahan karton *kraft* juga mudah didaur ulang dan mendukung

konsep ramah lingkungan. Pemilihan kemasan ini diharapkan dapat memperkuat citra produk lokal serta meningkatkan daya tarik visual di pasaran (Rahayu Ade et al., 2024).

Sosialisasi dan Praktik Pengemasan Produk

Kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan sabun kopi dilaksanakan pada Selasa, 24 Juni 2025 oleh Tim Pengabdian di Balai Desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kegiatan ini menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan produksi dan pemasaran produk lokal. Peserta kegiatan merupakan perwakilan kader PKK Desa Banjarsengon. Tim Pengabdian menyediakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, antara lain plastik wrap, karton *kraft*, dan stiker label. Sabun kopi yang digunakan merupakan hasil produksi warga setempat yang sebelumnya telah dilatih dalam proses pembuatan sabun berbahan dasar kopi lokal.

Plastik wrap dipilih sebagai kemasan primer karena memiliki daya lekat tinggi, fleksibel, dan transparan, sehingga dapat menampilkan bentuk serta warna sabun secara jelas. Setelah dibungkus, sabun diberi stiker label berisi nama produk, komposisi bahan, dan tanggal produksi. Stiker ini berperan memberikan informasi dan memperkuat identitas produk di pasar (Maulidatun N & Siswahyudianto, 2022). Sesi awal kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya pengemasan yang baik untuk menjaga kualitas produk sabun. Tim menjelaskan bahwa kemasan berfungsi melindungi produk dari kontaminasi udara, debu, dan sentuhan langsung, serta menjadi faktor penting dalam menarik perhatian konsumen. Peserta kemudian memperhatikan contoh berbagai jenis kemasan dan mendiskusikan kelebihan masing-masing bahan (Dwi Pramesti et al., 2021). Tim menekankan bahwa pengemasan tidak hanya tentang membungkus produk, melainkan juga bagian dari strategi penjualan yang dapat meningkatkan nilai jual. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai jenis bahan kemasan yang aman, tahan lama, dan ekonomis.



Gambar 2. Sosialisasi Kemasan Sabun Kopi Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Banjarsengon

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung membungkus sabun menggunakan plastik wrap. Peserta dibimbing mulai dari tahap pemotongan plastik sesuai ukuran, membungkus sabun dengan rapi, hingga menempelkan label di posisi yang tepat. Tim menunjukkan cara mengatur kekencangan plastik agar hasilnya seragam dan menarik. Selama

praktik berlangsung, peserta saling membantu untuk memperoleh hasil pengemasan yang rapi.



(a)



(b)

Gambar 3. Praktik Pengemasan Produk Pada Kemasan Primer

Langkah selanjutnya adalah pengemasan sekunder menggunakan karton *kraft* berdesain sederhana namun informatif. Tim Pengabdian menjelaskan bahwa kemasan sekunder berfungsi sebagai perlindungan tambahan terhadap tekanan fisik serta memberikan kesan profesional pada produk. Bahan karton *kraft* dipilih karena ramah lingkungan, kuat, dan mudah dibentuk serta dicetak sesuai kebutuhan *branding* produk lokal. Peserta diperkenalkan pada elemen penting yang wajib dicantumkan pada kemasan sekunder, seperti nama produk, berat bersih, tempat produksi, komposisi, tanggal produksi dan kedaluwarsa, serta informasi kontak. Tim juga membawa contoh jaring-jaring karton yang belum dirakit, dan peserta diminta secara bergiliran menyusun dan merekatkan kemasan sebelum memasukkan dua hingga tiga sabun kopi ke dalam setiap kotak.



(a)



(b)

Gambar 4. Praktik Pengemasan Produk Pada Kemasan Sekunder

Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama antara Tim Pengabdian dan peserta pelatihan. Produk sabun kopi yang telah dikemas ditata dan dipamerkan sebagai hasil dari kegiatan pelatihan. Tampilan sabun dengan kemasan baru menunjukkan perpaduan antara unsur fungsional dan estetika yang diharapkan dapat mendukung pemasaran produk lokal. Melalui kegiatan ini, warga Desa Banjarsengon memperoleh pengalaman langsung mengenai tahapan pengemasan produk sabun kopi, mulai dari pemilihan bahan hingga penyusunan kemasan yang siap dipasarkan. Pelatihan ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat nilai tambah produk sabun kopi lokal melalui kemasan yang menarik, informatif, dan ramah lingkungan. Tampilan akhir produk diharapkan mampu meningkatkan daya saing sabun kopi Desa Banjarsengon di pasar lokal maupun digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan produk sabun kopi di Desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta, khususnya kader PKK, dalam memilih bahan kemasan yang tepat, melabeli produk dengan benar, dan menjaga kualitas serta daya tarik visual sabun kopi. Penggunaan kemasan primer berupa plastik wrap dan kemasan sekunder dari karton *kraft* berdesain informatif mampu memberikan perlindungan optimal sekaligus meningkatkan nilai jual produk. Antusiasme peserta menunjukkan potensi besar masyarakat untuk mengembangkan produk lokal secara lebih profesional. Ke depan, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten, disertai pelatihan lanjutan tentang desain kemasan, branding, dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Pemerintah desa bersama perguruan tinggi juga diharapkan memfasilitasi strategi distribusi serta pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) guna memperkuat kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing sabun kopi Desa Banjarsengon di tingkat lokal maupun regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember beserta kader PKK yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tidak lupa penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk moral, tenaga, maupun fasilitas sehingga kegiatan pelatihan pengemasan dan pelabelan sabun kopi berbasis kopi dan kelapa dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Banjarsengon serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Ade, Tulhusnah Lusiana, & Ediyanto. (2024). Pengaruh Kemasan Produk, Brand Image, dan Harga Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening pada Conato Bakery Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 3(11), 2263–2274. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5325>
- Dwi Pramesti, R., Studi Desain Grafis, P., & Negeri Jakarta, P. (2021). *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi Analisis Fitur dan Elemen Desain Kemasan Bakpia Kenes Terhadap Persepsi Konsumen*. 73, 2. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>

- Imama, A. N., Ridho, R., & Safitri, R. E. (2019). *Pengaruh Penambahan Kulit Kopi Kering Terhadap Penurunan Kadar Kafein Pada Kopi Lanang (Peaberry Coffee)*. 1(2), 11-22.
- Joenattan, C., Yuwono, E. C., & Yusuf, V. (2020). *Perancangan Redesain Kemasan Mozha Handmade Face & Body Soap*. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10186>
- Lubis, N., Rangkuti, K., & Hafidzun, M. (2025). Analisis Perbandingan Produktivitas Komoditi Kelapa di Indonesia dan Malaysia Comparative Analysis Of Coconut Commodity Productivity In Indonesia And Malaysia. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*, 9(1), 86-94. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v9i1.4012>
- Maulidatun N, & Siswahyudianto. (2022). Strategi Diferensiasi Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Pada UMKM Catering Pawon Gusti Desa Surondakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Https://Journal.Paramadina.Ac.Id/*, 4, 66-82. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.627>
- Maulidha, F., & Dewajani, H. (2022). Pemilihan Jenis Minyak Dalam Pembuatan Sabun Mandi Cair dengan Metode Hot Process. *Jurnal Teknologi Separasi*, 2022(4), 876-882. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/distilat.v8i4.490%20>
- Purwandhini, A. S., Pudjiastutik, W., & Suhaeriyah, N. E. (2023). *Analisis Perwilayahan Komoditas Kopi Area Analysis Of The Coffee Commodity*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jsep.v19i2.25124>
- Rokilah, R., Prarudiyanto, A., & Werdiningsih, W. (2018). Pengaruh Kombinasi Kemasan dan Masa Simpan Terhadap Beberapa Komponen Mutu Bumbu Plencingan Instan (The Effect of Combination of Package and Self-life on The Some Qualities of Instant Seasoning Plecingan). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 6(1), 60-68. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v6i1.76>